

Green Accounting dan ESG Disclosure Pada Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi

Oleh: **Callista Fidela¹, Thomas Averio^{2*}**

^{1,2}(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak)

Email: ¹callistafidela12@gmail.com, ^{2*}thomzrio@gmail.com

Diterima: 12 September 2025

| Revisi: 10 November 2025

| Diterbitkan: 31 Desember 2025

Abstrak—Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan memahami bagaimana penerapan *Green Accounting* dan *ESG Disclosure* memengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan di Indonesia periode 2020–2023, serta mengevaluasi peran kualitas audit sebagai variabel moderasi. Dengan menggunakan *purposive sampling*, 30 perusahaan dipilih dan data dianalisis memakai SPSS versi 26. Hasil menemukan bahwa *Green Accounting* dan *ESG Disclosure* secara terpisah tidak signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun saat kualitas audit menjadi moderator, hubungan antara *Green Accounting* dan mutu laporan keuangan menjadi positif dan signifikan, sedangkan hubungan *ESG Disclosure* dengan mutu laporan melemah. Temuan ini menantang asumsi dalam literatur bahwa pengungkapan ESG selalu berkorelasi positif dengan kualitas laporan keuangan tanpa memperhatikan moderasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian teoritis seputar akuntansi hijau, ESG, dan audit, tetapi juga menyediakan bukti empiris yang dapat dijadikan acuan bagi regulator, perusahaan, dan auditor agar menyeimbangkan transparansi keberlanjutan dengan mutu laporan keuangan yang dihasilkan, melalui peningkatan kualitas audit.

Kata Kunci: *Green Accounting; ESG Disclosure; Kualitas Laporan Keuangan; Kualitas Audit*

Green Accounting, ESG Disclosure on Financial Reporting Quality with Audit Quality as a Moderator

Abstract—This study aims to examine how *Green Accounting* and *ESG Disclosure* influence the financial reporting quality of firms listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2023, and to assess the moderating effect of audit quality. Using *purposive sampling*, 30 companies were selected, and data were analyzed with SPSS version 26. The findings indicate that, individually, neither *Green Accounting* nor *ESG Disclosure* significantly improve financial reporting quality. However, once audit quality is included as a moderator, the relationship between *Green Accounting* and report quality becomes positive and significant, while the *ESG Disclosure*–quality connection weakens. These results challenge prevailing academic assumptions that *ESG Disclosure* always correlates positively with financial reporting quality without considering moderating factors. Overall, this research contributes to theoretical discussions on green accounting, ESG, and auditing, and offers empirical backing for regulators, firms, and auditors to balance sustainability transparency with financial report integrity by enhancing audit quality.

Keywords: *Green Accounting; ESG Disclosure; Financial Reporting Quality; Audit Quality*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memegang peranan penting dalam aktivitas bisnis karena tidak hanya digunakan sebagai sarana evaluasi internal, tetapi juga menjadi sumber informasi utama bagi pihak eksternal dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Apabila disusun secara andal dan tepat, laporan keuangan mampu menghadirkan keadaan menyeluruh mengenai posisi finansial perusahaan, meliputi arus kas, profitabilitas, serta tingkat stabilitas keuangannya (Adams *et al.*, 2025). Keandalan informasi memberi manajemen dasar yang kuat untuk menilai efektivitas operasional, mengenali kelemahan yang perlu diperbaiki, sekaligus merancang strategi bisnis yang berkelanjutan. Bagi pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, maupun regulator, laporan keuangan yang transparan dan berkualitas berfungsi sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan investasi, pemberian kredit, ataupun penilaian kepatuhan regulasi. Sebaliknya, laporan yang tidak akurat atau tidak lengkap berisiko menimbulkan misinformasi yang menyebabkan kerugian finansial serta menggerus kepercayaan publik terhadap perusahaan (Septiana *et al.*, 2025). Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan yang berkualitas tidak semata-mata dimaknai sebagai kewajiban administratif, melainkan investasi strategis yang mendukung reputasi, keberlanjutan, dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Era pasar bebas dewasa ini menuntut pelaku bisnis Indonesia untuk berhadapan dengan persaingan yang tidak hanya terjadi di dalam negeri, melainkan hingga ke pasar global yang menghadirkan tantangan lebih bervariasi. Dalam ranah akuntansi, isu mengenai keterbukaan informasi menjadi semakin penting. Masyarakat kini tidak hanya menuntut ketepatan informasi laporan keuangan, tetapi juga menaruh perhatian besar pada aspek keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, publik mengharapkan perusahaan tidak hanya transparan dalam penyajian laporan finansial, melainkan juga menunjukkan komitmen nyata terhadap upaya pelestarian lingkungan (Rizki *et al.*, 2023). Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa beberapa tahun terakhir, bumi menghadapi permasalahan lingkungan yang semakin serius, tercermin melalui isu deforestasi, pencemaran tanah dan air, meningkatnya gas rumah kaca, serta menurunnya kualitas ekosistem dan sumber daya alam (Siagian *et al.*, n.d.). Saat ini, dunia usaha diharapkan tidak hanya menitikberatkan pada keuntungan finansial semata, melainkan juga aktif berkontribusi dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkesinambungan (Abdullah & Amiruddin, 2020). Untuk mendukung komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, perusahaan perlu mempertimbangkan dampak lingkungan dari setiap aktivitas operasionalnya. Salah satu strategi yang diterapkan dalam memenuhi tujuan tersebut yaitu implementasi *Green Accounting*.

Green Accounting dapat diartikan sebagai konsep yang berperan menyeimbangkan orientasi ekonomi perusahaan dengan kepedulian terhadap lingkungan (Abdullah & Amiruddin, 2020). Melalui konsep ini, perusahaan dituntut untuk mengenali, menghitung, menganalisis, serta melaporkan seluruh biaya yang muncul akibat aktivitas yang berdampak pada lingkungan, seperti pengelolaan limbah, sanksi akibat pencemaran, hingga investasi dalam teknologi ramah lingkungan. Di sisi lain, *Green Accounting* juga menekankan pencatatan manfaat yang diperoleh dari program keberlanjutan, misalnya efisiensi energi, praktik daur ulang, maupun peningkatan reputasi perusahaan. Dengan mengadopsi konsep ini, perusahaan diyakini mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, relevan, dan andal, terutama mengenai aktivitas yang berdampak pada lingkungan (Alghoits & Sisdianto, 2024). Temuan penelitian mempertegas hasil dari riset terdahulu yang pernah dipublikasikan oleh Amelia *et al.* (2024) di mana perusahaan yang memiliki transparansi lebih tinggi pada aspek lingkungan terbukti mampu menghasilkan laporan keuangan dengan mutu lebih baik. Sebaliknya, riset oleh Wardaningtyas & Poerwati, (2024) menemukan bahwa implementasi *Green Accounting* tidak membawa pengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan.

Di samping itu, *ESG Disclosure* juga dinilai mampu dalam meningkatkan upaya dalam menjaga keberlanjutan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Melalui pengungkapan ini, perusahaan menunjukkan transparansi atas jejak

lingkungan mereka sekaligus memikul akuntabilitas terhadap komitmen keberlanjutan (Sagita *et al.*, 2025). Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan seperti investor, pelanggan, regulator, dan masyarakat untuk menilai sejauh mana perusahaan bertanggung jawab terhadap isu-isu lingkungan. Konsep ini dianggap mampu dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan, karena umumnya Perusahaan yang secara transparan mengungkapkan aktivitas *ESG Disclosure* menunjukkan komitmen terhadap etika bisnis, akuntabilitas, dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan sehingga cenderung menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, dan terhindar dari praktik manipulasi yang dapat mencederai reputasi serta kepercayaan publik (Rahman *et al.*, 2020). Hal ini didukung pada studi Şeker & Şengür (2021) yang menemukan bahwa *ESG Disclosure* memberikan kontribusi secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilaksanakan Yoon *et al.* (2019) sebaliknya mengemukakan bahwa *ESG Disclosure* tidak berpengaruh pada pada kualitas laporan keuangan.

Guna menunjang perbaikan mutu laporan keuangan perusahaan, pelaksanaan audit yang bermutu tinggi sangat penting dalam menjaga keyakinan pengguna laporan atas informasi yang disajikan. Auditor bertugas memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku dan melindungi integritas data keuangan yang dipublikasikan sehingga memberikan keyakinan kepada pengguna laporan (Prabowo & Nurhayati, 2023). Adams *et al.* (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa audit yang berkualitas

dapat menguatkan hubungan *Green Accounting* terhadap kualitas laporan keuangan, sementara hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Subali *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa meskipun perusahaan menerapkan penyajian *Green Accounting* serta memperoleh dukungan dari kualitas audit yang memadai, hal tersebut ternyata tidak berkontribusi secara nyata maupun signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Teori Legitimasi yang dikembangkan oleh Suchman (1995) menegaskan bahwa keberlangsungan operasi perusahaan bergantung pada kontrak sosial dengan masyarakat, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan harus selaras dengan norma dan nilai sosial yang berlaku agar tetap memperoleh penerimaan serta dianggap tepat dan pantas. Sejalan dengan pandangan tersebut, Ramadhani & Wahyuni (2025) mengemukakan bahwa pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan didorong oleh kebutuhan perusahaan untuk menjaga legitimasi di hadapan publik maupun regulator. Meningkatnya kesadaran global terhadap isu keberlanjutan juga mendorong tekanan bagi perusahaan untuk menunjukkan kepatuhan pada regulasi lingkungan. Dalam konteks ini, penerapan *Green Accounting* dan *ESG Disclosure* dapat berfungsi sebagai instrumen strategis untuk mempertahankan sekaligus memperkuat legitimasi tersebut. Dengan demikian, keterbukaan perusahaan mengenai dampak lingkungan dan upaya pengelolaannya mampu meningkatkan

penerimaan serta kepercayaan dari masyarakat luas.

Teori *Stakeholder* berpendapat bahwa kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang tidak hanya terkait dengan kepuasan para pemegang saham, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuannya mengelola hubungan dengan beragam pemangku kepentingan. Menurut R. Edward Freeman (1984), *stakeholder* mencakup setiap individu maupun kelompok yang dapat memberikan dampak ataupun terdampak dari realisasi tujuan organisasi, mencakup pegawai, konsumen, mitra pemasok, lingkungan masyarakat setempat, sampai pada lembaga regulator. Dalam kerangka ini, penerapan *Green Accounting* dan *ESG Disclosure* menjadi sarana penting bagi perusahaan dalam merealisasikan prinsip-prinsip teori *Stakeholder*, khususnya terkait aspek lingkungan. *Green Accounting*, yang berfokus pada pengukuran serta pelaporan biaya dan manfaat lingkungan, memungkinkan perusahaan bersikap transparan atas dampak ekologis yang ditimbulkan. Selanjutnya, informasi tersebut dikomunikasikan melalui *ESG Disclosure*, yakni praktik pengungkapan sistematis atas kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola. Transparansi ini memberi ruang bagi perusahaan untuk merespons ekspektasi para *stakeholder* yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan, baik dari investor berorientasi etis, konsumen yang sadar lingkungan, maupun regulator. Dengan demikian, integrasi antara *Green Accounting* dan *ESG Disclosure* tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban, melainkan juga strategi proaktif dalam membangun kepercayaan

serta menjamin keberlanjutan bisnis di tengah meningkatnya tuntutan akuntabilitas korporasi terhadap lingkungan.

Menurut Latifah & Soewarno, (2023) *Green Accounting* adalah suatu pendekatan dalam akuntansi yang dikembangkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, metode ini membantu perusahaan dalam mengawasi dan melestarikan lingkungan yang sejalan dengan ketentuan dan regulasi pemerintah yang berlaku. *Green Accounting* juga memaksa perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak lingkungan yang sebelumnya mungkin tidak tercatat dalam laporan keuangan konvensional. Upaya tersebut dipandang mampu memperbaiki mutu laporan keuangan dengan penambahan aspek keberlanjutan dan transparansi yang sejalan dengan tuntutan para pemangku kepentingan yang kian sensitif terhadap isu tersebut (Nianty *et al.*, 2023). Fenomena ini mengonfirmasi hasil penelitian terdahulu yang dipaparkan oleh Smt *et al.* (2025) dan Adams *et al.* (2025) mengungkapkan bahwa *Green Accounting* berperan secara positif terhadap penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Maka, berlandaskan pada temuan empiris terdahulu serta penjelasan yang disampaikan, hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah H₁: *Green Accounting* berpengaruh Positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Environmental, Social, and Governance Disclosure merupakan upaya perusahaan sebagai bentuk komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, sekaligus menerapkan etika

pada keefektifan sistem tata kelola, melalui komitmen dan implementasi yang konsisten (Rahmatulloh & Suranta, 2023). *ESG Disclosure* mendorong perusahaan untuk menjadi lebih transparan, akuntabel dan bertanggung jawab. Hal ini mendorong peningkatan kualitas informasi laporan keuangan secara langsung dan membuatnya menjadi lebih relevan, reliabel, juga memberikan manfaat lebih besar bagi para pengambil keputusan. Fenomena ini mendukung temuan penelitian terdahulu yang dipaparkan oleh Sharawi & Shahawi (2024) dan Şeker & Şengür (2021) yang membuktikan pengaruh positif *ESG Disclosure* terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya Mengacu pada penjabaran yang telah disampaikan, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah H₂: *ESG Disclosure* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Tingginya kualitas audit berperan signifikan dalam mempertegas hubungan antara penerapan *Green Accounting* dengan perbaikan kualitas laporan keuangan. Auditor yang memiliki kompetensi profesional serta menjaga independensinya akan mampu menilai secara objektif dan menyeluruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian, upaya penerapan *Green Accounting* tidak sebatas tercatat dalam laporan keuangan, melainkan ditampilkan dengan tingkat akurasi tinggi, transparansi memadai, dan sesuai standar pelaporan yang berlaku. Dengan demikian, kualitas relevansi dan keandalan informasi keuangan yang diterima pemangku kepentingan meningkat, sehingga mendukung

keputusan yang lebih tepat (Voinea *et al.*, 2024). Penelitian oleh Smt *et al.* (2025) juga mendukung hal ini dengan membuktikan bahwa penerapan *Green Accounting* yang disertai kualitas audit yang baik sehingga terwujudnya keberlanjutan lingkungan serta memperbaiki tingkat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan praktik *Green Accounting* yang dikombinasikan dengan audit berkualitas tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga memperkuat kepercayaan *stakeholder* terhadap laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dan temuan sebelumnya, hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah H₃: Kualitas audit memperkuat pengaruh *Green Accounting* terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengungkapan ESG berfungsi penting untuk mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan karena menunjukkan keterbukaan, akuntabilitas, dan komitmen perusahaan pada aspek keberlanjutan. Dengan demikian, perusahaan yang aktif dalam pengungkapan ESG cenderung memperoleh kepercayaan lebih tinggi dari pemangku kepentingan dan investor (Sharawi & Shahawi, 2024). Namun, hubungan positif tersebut dapat semakin diperkuat apabila didukung oleh Kualitas Audit yang baik dan memastikan bahwa informasi *ESG Disclosure* dan laporan keuangan disajikan secara jujur, bebas manipulasi dan telah melalui proses verifikasi yang ketat. Dengan demikian, audit yang berkualitas berfungsi sebagai mekanisme kontrol eksternal yang memoderasi dan dianggap dapat

memperkuat dampak *ESG disclosure* terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan perusahaan. Sejalan dengan studi Maji & Tiwari (2025), temuan studi memperlihatkan bahwa entitas yang diaudit oleh KAP *Big Four* menjalin keterkaitan yang lebih kuat antara praktik *ESG disclosure* dengan kualitas laporan keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa reputasi auditor memiliki peran strategis dalam memperkuat kredibilitas laporan keuangan yang sejalan dengan komitmen keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan uraian teori maupun hasil kajian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang bisa dirumuskan adalah H₄: Kualitas audit memperkuat pengaruh *ESG disclosure* terhadap kualitas laporan keuangan.

Sejalan dengan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dan berbagai studi terdahulu mengenai kontribusi *Green Accounting* dan *ESG Disclosure* terhadap mutu laporan keuangan, ketika dimoderasi oleh audit, memperlihatkan hasil yang bervariasi. Perbedaan temuan tersebut memicu adanya keragaman pandangan di kalangan peneliti. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk menelaah ulang hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan mengisi celah penelitian (*research gap*) yang belum teridentifikasi dalam literatur dari hasil penelitian sebelumnya, meskipun studi sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan ini, namun masih terdapat inkonsistensi, temuan yang bervariasi seperti yang diindikasikan oleh beberapa penelitian. Penelitian ini hadir untuk mempertegas dan mengklarifikasi hubungan antar

variabel dengan menggunakan data terbaru dan fokus pada konteks yang berbeda juga memperluas objek penelitian. Diharapkan penelitian ini mampu menambah nilai substansial dalam pengembangan pengetahuan teoritis dan praktik di bidang tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan basis data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dipublikasikan secara resmi melalui situs (www.idx.co.id). Analisis data dilakukan secara sistematis untuk memastikan hasil penelitian mencerminkan kondisi keuangan yang aktual dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang berupaya menguji hubungan kausal antara variabel secara lebih objektif melalui analisis statistik. Penelitian ini menitikberatkan objek kajiannya pada seluruh entitas yang tercatat di BEI, entitas yang secara berkala mempublikasikan *sustainability report*,

serta perusahaan yang menjadi peserta penilaian Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada rentang tahun 2020 hingga 2023.

Untuk pemilihan sampel, penelitian ini menerapkan *purposive sampling*, yakni teknik untuk menentukan kriteria khusus agar sampel yang dipilih sesuai dan mendukung tercapainya tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk fokus pada perusahaan yang relevan sehingga hasil analisis lebih akurat dan representatif. Berdasarkan hasil penyaringan, diperoleh sebanyak 30 perusahaan yang dinilai representatif untuk dijadikan sampel analisis, penggunaan metode ini dipilih karena tidak semua perusahaan di BEI menyajikan laporan keberlanjutan dan mengikuti penilaian PROPER, sehingga diperlukan penentuan sampel secara selektif untuk menjaga relevansi data dengan fokus penelitian.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	891
2	Perusahaan IPO setelah tahun 2019	(242)
3	Perusahaan dengan sustainability report yang tidak lengkap pada periode penelitian yaitu tahun 2020-2023	(507)
4	Perusahaan yang tidak mengikuti Program PROPER pada Periode Penelitian yaitu tahun 2020-2023	(112)
Jumlah Sampel Perusahaan		30
Jumlah Data Penelitian Selama 4 Tahun		120

Sumber: (Data Olahan, 2025)

Selanjutnya, teknik regresi logistik digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah diformulasikan sekaligus menganalisis data. Metode tersebut dianggap relevan, sebab variabel dependen dalam penelitian berbentuk kategorik, sehingga penerapan regresi linear tidak memungkinkan. Analisis regresi logistik juga

memberikan keunggulan dalam mengestimasi probabilitas suatu kejadian berdasarkan variabel independen yang memengaruhi. Dengan demikian, pemilihan regresi logistik tidak hanya relevan dengan karakteristik data, tetapi juga memungkinkan diperolehnya hasil analisis yang lebih akurat, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Tabel 2. Uraian Ringkas dan Metode Pengukuran Variabel

Variabel	Uraian	Pengukuran
<i>Green Accounting</i>	<i>Green Accounting</i> berfungsi sebagai sarana untuk menjembatani orientasi ekonomi perusahaan dengan kebutuhan menjaga kelestarian lingkungan melalui pencatatan aktivitas yang berdampak pada lingkungan (Abdullah & Amiruddin, 2020)	Peringkat PROPER Emas: Skor 5 Hijau: Skor 4 Biru : Skor 3 Merah: Skor 2 Hitam: Skor 1 (Abur <i>et al.</i> , 2023).
<i>ESG Disclosure</i>	Menurut Kim & Li (2021) <i>ESG Disclosure (Environmental, Social, and Governance)</i> merupakan upaya perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial serta lingkungan, yang juga didukung dengan penerapan nilai etika pada sistem tata kelola perusahaan secara efektif yang berfungsi sebagai kerangka panduan atau metrik untuk mengevaluasi kinerja Perusahaan.	<i>ESG Score</i> atau Peringkat <i>ESG Disclosure</i> yang diambil dari situs web BGK <i>ESG Index</i> . (Jeanice & Kim, 2023).
Kualitas Audit	Kualitas audit menggambarkan sejauh mana auditor mampu mendeteksi kekeliruan material dan menyampaikan hasil temuannya dengan pelaporan yang tepat, melalui penerapan standar profesional yang konsisten, sehingga menghasilkan opini audit yang dapat diandalkan (Kurniawan & Utami, 2024).	<i>Variabel Dummy</i> 1: Perusahaan yang diperiksa laporan keuangannya oleh auditor <i>Big Four</i> 0: Perusahaan yang tidak diperiksa laporan keuangannya oleh auditor <i>Big Four</i> (Smt <i>et al.</i> 2025)
Kualitas Laporan Keuangan	Kualitas laporan keuangan merupakan derajat keandalan serta relevansi informasi yang dihasilkan menjadi faktor penting xdalam mendukung proses pengambilan keputusan secara tepat dan efektif (Putri & Hariani, 2024).	<i>Variabel Dummy</i> 1: Laporan Keuangan dengan opini <i>Unqualified</i> 0: Laporan Keuangan dengan opini selain kategori <i>Unqualified</i> (Adams <i>et al.</i> 2025).

Sumber: (Data Olahan, 2025)



Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* (HL Test) digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi apakah model regresi logistik layak. Uji ini berperan dalam menentukan bagaimana model yang disusun dapat mencerminkan data observasi secara tepat. Secara konseptual, apabila nilai

signifikansi uji menunjukkan angka $\leq 0,05$, maka hal tersebut mengindikasikan perbedaan signifikan antara keluaran model dan data aktual pada pengamatan mengindikasikan bahwa model tidak memenuhi kriteria kesesuaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
GA	120	3	5	3.75	0.7130
ED	120	0.05	0.96	0.4623	0.2621
KA	120	0	1	0.8333	0.3742
KLK	120	0	1	0.8916	0.3121

Sumber: (Hasil Output SPSS Versi 26, 2025)

Ringkasan deskriptif untuk seluruh variabel penelitian, meliputi standar deviasi, rata-rata dan nilai maksimum, ditunjukkan pada Tabel 3. Analisis deskriptif mengindikasikan bahwa *Green Accounting* (X_1) memiliki standar deviasi 0,708, rata-rata 3,75, serta nilai minimum 3 dan maksimum 5. Hal ini merefleksikan bahwa implementasi akuntansi lingkungan di perusahaan sampel cenderung berada pada tingkat sedang hingga tinggi, dengan variasi antarperusahaan rendah karena data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Adapun variabel *ESG Disclosure* (X_2) menunjukkan standar deviasi 0,2325, rata-rata 0,4623, serta nilai minimal 0,05 dan maksimal 0,96. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat keterbukaan informasi terkait lingkungan,

sosial, dan tata kelola masih cukup beragam antarperusahaan. Adanya standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan *Green Accounting* menunjukkan perbedaan yang lebih besar dalam praktik pengungkapan *ESG* di antara sampel penelitian. Selanjutnya, pada variabel Kualitas Audit (Z) menunjukkan nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan rata-rata 0,8333 serta standar deviasi 0,373. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan didalam data penelitian diaudit oleh auditor dengan reputasi baik (*BIG Four*) dan sementara masih terdapat perusahaan yang diaudit oleh auditor bukan *BIG Four*. Terakhir variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y), diperoleh standar, rata-rata 0,8916, serta deviasi 0,311 nilai minimum 0 dan maksimum 1. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar

perusahaan berhasil memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian. Standar deviasi yang relatif kecil menegaskan bahwa distribusi kategori laporan

keuangan cukup homogen, sehingga sebagian besar perusahaan dinilai memiliki kredibilitas laporan yang baik.

Tabel 4. Jumlah Kemunculan Perusahaan dengan Opini Audit *Unqualified*

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid				
0	13	10.8	10.8	10.8
1	107	89.2	89.2	100
Total	120	100	100	

Sumber: (Hasil Output SPSS Versi 26, 2025)

Tabel 4 mengindikasikan dari 120 sampel pada perusahaan yang berada di Indonesia. Tahun 2020 hingga 2023 terdapat 13 perusahaan atau setara dengan 10,8% dari total sampel penelitian yang mendapatkan opini diluar kategori dari kategori *Unqualified*. Sementara itu sisanya sebanyak 107 atau setara dengan 89,2 % yang mendapatkan opini yang termasuk dalam kategori *Unqualified*.

Uji Model Kelayakan Regresi

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa model regresi logistik yang diterapkan dapat dikatakan fit, yang artinya model cukup baik dalam menjelaskan data, sehingga hasil analisis logistik dapat dipercaya untuk interpretasi lebih lanjut. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig pada pengujian nya yaitu 0,399 yang berarti $> 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	8.362	8	0.399

Sumber: (Hasil Output SPSS Versi 26, 2025)

Uji Wald

Tabel 6. Hasil Uji Wald

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 0 Constant	2.098	.294	50.994	1	.001	8.154

Sumber: (Hasil Output SPSS Versi 26, 2025)

Untuk menilai signifikansi setiap koefisien regresi logistik, digunakan uji *Wald* yang tercantum pada Tabel 6 menunjukkan bahwa konstanta (intercept)

memiliki nilai koefisien $B = 2,098$ dengan standard error 0,294, sehingga menghasilkan nilai *Wald* sebesar 50,994 dengan derajat bebas (df) 1 dan tingkat

signifikansi 0,001 ($<0,05$) yang mengimplikasikan bahwa konstanta signifikan secara statistik dan berbeda nyata dari nol. Nilai $\text{Exp}(B) = 8,154$ menggambarkan odds ratio, yang berarti peluang terjadinya suatu kejadian ($Y = 1$) adalah sekitar 8,154 kali lebih besar dibandingkan peluang tidak terjadinya ($Y = 0$) ketika model hanya memuat konstanta tanpa variabel prediktor. Dengan demikian, model awal (*Step 0*) sudah signifikan, namun interpretasinya masih terbatas karena belum

mempertimbangkan pengaruh variabel independen lain.

Uji Nagelkerke R Square

Hasil uji dari nilai *Cox & Snell R Square* yaitu 0,374 serta *Nagelkerke R Square* 0,750. Artinya, model regresi logistik yang mampu menguraikan varian variabel dependen sebesar 75%, adapun 25% lainnya berasal dari pengaruh variabel lain tidak termasuk cakupan penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Nagelkerke R Square

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	26.356 ^a	.374	.750

Sumber: (Hasil Output SPSS Versi 26, 2025)

Uji Omnibus

Dalam uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* yang tercantum pada Tabel 8, diperoleh Chi-square 55,737 dengan derajat kebebasan (df) 4 serta nilai signifikansi 0,001. Signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi logistik yang dibangun memberikan perbedaan signifikan jika dibanding model kosong (*null model*),

sehingga model layak dimanfaatkan dalam menganalisis kelanjutannya. Keempat variabel independen yang dimasukkan secara simultan memberikan kontribusi yang bermakna dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, sehingga model yang terbentuk dapat diandalkan untuk menguji hipotesis penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

<i>Step 1</i>		<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Step</i>	55.737	4	.001
	<i>Block</i>	55.737	4	.001
	<i>Model</i>	55.737	4	.001

Sumber: (Hasil Output SPSS Versi 26, 2025)

Uji Overall Fit Model

Tabel 9. Hasil Uji Likelihood Ratio Test (hanya memasukan konstanta)

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	86.232	1.567
	2	82.422	2.017
	3	82.422	2.105
	4	82.422	2.108
	5	82.422	2.108

Sumber: (Hasil Output SPSS Versi 26, 2025)

Tabel 10. Hasil Uji Likelihood Ratio Test (Model yang memasukan Konstanta Variabel Independen serta Variabel Moderasi)

<i>Step 1</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Constant</i>	<i>GA</i>	<i>ED</i>	<i>GA*KA</i>	<i>ED*KA</i>
1	49.176	2.130	-.726	1.720	.692	-1.715	
2	32.050	3.351	-1.067	2.371	1.011	-2.364	
3	26.619	4.172	-1.289	2.758	1.290	-2.758	
4	24.739	4.370	-1.343	2.857	1.555	-2.885	
5	24.024	4.156	-1.285	2.758	1.822	-2.833	
6	23.743	3.981	-1.238	2.678	2.101	-2.801	
7	23.635	3.918	1.222	2.650	2.389	-2.814	
8	23.593	3.899	-1.216	2.641	2.686	-2.843	
9	23.578	3.893	-1.215	2.638	2.991	-2.872	
10	23.572	3.891	-1.214	2.637	3.301	-2.898	
11	23.569	3.890	-1.214	2.637	3.617	-2.919	
12	23.568	3.890	-1.214	2.637	3.937	-2.936	

Sumber: (Hasil Output SPSS Versi 26, 2025)

Berdasarkan hasil uji *Likelihood Ratio Test*, terlihat adanya penurunan nilai -2 Log Likelihood dari 82.422 pada model awal (hanya konstanta) menjadi 23.568 pada model setelah memasukkan variabel independen (*Green Accounting*, *ESG Disclosure*) serta interaksinya dengan Kualitas Audit. Penurunan yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa model dengan variabel independen dan variabel moderasi memiliki kemampuan lebih baik dalam menjelaskan variabilitas kualitas

laporan keuangan dibandingkan model awal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan *Green Accounting*, *ESG Disclosure*, dan kualitas audit (baik sebagai variabel utama maupun moderasi) memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kelayakan model regresi logistik, sehingga model penelitian ini secara statistik terbukti *fit* dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Dari hasil uji regresi logistik tanpa moderasi (Main Effect Model) yang ditampilkan pada Tabel 11, dapat dilihat variabel Green Accounting (GA) dalam penelitian ini menghasilkan koefisien regresi negatif -0,391 dengan signifikansi 0,337, di mana nilainya melebihi batas 0,05. Sehingga, kesimpulannya GA tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, mendukung temuan dari studi Wardaningtyas & Poerwati (2024) namun tidak mendukung hipotesis yang diajukan sehingga H_1 ditolak. Hasil regresi juga menunjukkan bahwa variabel ESG Disclosure (ED) memiliki koefisien positif sebesar 0,375, namun signifikansinya sebesar 0,741 lebih dari lebih dari 0,05. Kondisi ini menandakan bahwa ED tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, konsisten dengan penelitian

Yoon *et al.* (2019) maka hal ini menunjukkan bahwa H_2 juga ditolak. Nilai odds ratio (Exp(B)) untuk GA sebesar 0,677 menunjukkan bahwa peningkatan penerapan GA justru menurunkan peluang kualitas laporan keuangan dengan faktor 0,677 kali, sedangkan ED dengan odds ratio 1,455 mengindikasikan arah pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, nilai konstanta sebesar 3,604 dengan signifikansi 0,026 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model masih memiliki kecenderungan signifikan meskipun variabel independen yang diuji tidak berkontribusi secara nyata. Temuan ini mengindikasikan bahwa tanpa memasukkan variabel moderasi, baik GA maupun ED belum mampu menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan secara signifikan.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Logistik tanpa moderasi (Main Effect Model)

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	GA	-.391	.407	.920	1	.337	.677
	ED	.375	1.136	.109	1	.741	1.455
	Constant	3.604	1.617	4.967	1	.026	36.762

Sumber: (Hasil Output SPSS Versi 26, 2025)

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Logistik dengan moderasi (Interaction Model)

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	GA	-3.679	1.526	5.812	1	.016	.025
	ED	9.064	4.240	4.570	1	.033	8642.649
	GA*KA	1.828	.561	10.606	1	.001	6.220
	ED*KA	-	6.653	4.102	1	.043	.000
		13.476					
	Constant	13.023	5.422	5.769	1	.016	452737.411

Sumber: (Hasil Output SPSS Versi 26, 2025)

Tabel 12 mengindikasikan bahwa hasil interaksi antara *Green Accounting*

dan Kualitas Audit menunjukkan nilai koefisien regresi 1,828 dengan tingkat

signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hasil ini mengindikasikan kualitas audit secara signifikan memperkuat pengaruh *Green Accounting* terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini kembali menegaskan pandangan Teori Legitimasi dan hipotesis yang diajukan, dimana keberadaan auditor yang berkualitas tinggi memastikan bahwa informasi terkait praktik akuntansi lingkungan yang disajikan perusahaan lebih dapat dipercaya, sehingga mampu memperkuat legitimasi perusahaan di hadapan masyarakat dan regulator hasil ini sejalan dengan studi oleh (Smt et al., 2025).

Sementara itu, pada interaksi *ESG Disclosure* dan Kualitas Audit, menghasilkan koefisien regresi -13,476 dengan taraf signifikansi 0,043 ($< 0,05$). Kondisi ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan, namun arahnya negatif, yang artinya kualitas audit justru memperlemah keterkaitan *ESG Disclosure* terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, menjadi novelty penelitian karena berbeda dari hipotesis yang diajukan dan hasil dari penelitian sebelumnya yang menganalisis interaksi kualitas audit pada

ESG Disclosure terhadap Kualitas laporan keuangan memiliki arah yang positif atau bersifat memperkuat.

Hasil dari pengujian ini yaitu, kualitas audit mampu berperan sebagai variabel moderasi. Namun, arah pengaruh yang muncul menunjukkan dinamika yang menarik kualitas audit memperkuat legitimasi perusahaan melalui *Green Accounting*, tetapi justru memperlemah peran *ESG Disclosure* dalam memenuhi ekspektasi *stakeholder* terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara keseluruhan diharap mampu memberikan sumbangan penting bagi perkembangan ilmu akuntansi keberlanjutan, karena memperlihatkan bahwa penerapan *Green Accounting* dan *ESG Disclosure* tidak terbukti berdampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Yang berarti mengisyaratkan bahwa praktik keberlanjutan yang diterapkan oleh perusahaan belum sepenuhnya tercermin dalam peningkatan mutu pelaporan keuangan yang sah secara formal. Namun, Peran kualitas audit sebagai pemoderasi juga memperlihatkan kompleksitas hubungan tersebut memperkuat ketika menyangkut praktik akuntansi lingkungan, namun melemahkan dalam konteks pengungkapan ESG. Temuan ini menegaskan relevansi Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder dalam menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan strategi pelaporan nonkeuangan untuk menjaga hubungan dengan masyarakat dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, meskipun pengaruhnya kualitas laporan keuangan dapat bervariasi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik terkait akuntansi hijau, ESG, dan audit, tetapi juga memberikan bukti empiris yang dapat menjadi dasar bagi regulator, perusahaan, dan auditor untuk menyeimbangkan antara tuntutan transparansi keberlanjutan dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek green accounting

- terhadap material flow cost accounting dalam meningkatkan keberlangsungan perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 4(2), 166–186. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4145>
- Abur, M. T., Rudeng, R., Dewi, S., & R.Pandin, M. Y. (2023). Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Operasional Pada Perusahaan Pakan Ternak PT Malindo Di Gresik. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 230–245. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i3.418>
- Adams, R., Waty, L., & Ferinia, R. (2025). Penerapan Green Accounting Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei 2022-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.37385/msej.v6i3.7446>
- Algoits, A. R. P., & Sisdianto, E. (2024). Pengaruh implementasi green accounting terhadap transparansi pengelolaan lingkungan dan kinerja perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11). <https://doi.org/10.62281/v2i11.1048>
- Amelia, R. W., Sulistyowatie, S. L., Pratomo, S. A., & Trisilo, R. G. (2024). Environmental disclosure: Perbankan konvensional dan perbankan syariah. *El-kahfi | Journal of Islamic Economics*, 5(01), Article 01. <https://doi.org/10.58958/elkahfi.v5i01.226>
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Kim, S., & Li, Z. (Frank). (2021). Understanding the Impact of ESG Practices in Corporate Finance. *Sustainability*, 13(7), 3746. <https://doi.org/10.3390/su13073746>
- Kurniawan, M. I., & Utami, R. (2024). Kualitas Audit: Kajian dari Perspektif Kompetensi, Independensi dan Etika Pada KAP Jojo Sunarjo dan Rekan Cabang Pekanbaru. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 291–299. <https://doi.org/10.54951/sintama.v4i2.665>
- Latifah, S. W., & Soewarno, N. (2023). The environmental accounting strategy and waste management to achieve MSME's sustainability performance. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2176444>
- Maji, S. G., & Tiwari, R. K. (2025). Does audit quality moderate the ESG–corporate financial performance relationship? Empirical evidence from India. *Accounting Research Journal*, 38(2), 263–282. <https://doi.org/10.1108/ARJ-01-2024-0038>
- Prabowo, A. A., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Personality Characteristics, Workload, Role Conflict, Terhadap Reduced Audit Quality Practices Melalui Burnout sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 119–132. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.13410>

- Putri, N., & Hariani, S. (2024). Determinan kualitas laporan keuangan perusahaan perbankan di bursa efek indonesia tahun 2017—2021. *Journal Accounting International Mount Hope*, 2(1), 67–80.
<https://doi.org/10.61696/jaimo.v2i1.198>
- Rahman, M., Rasid, S. Z. A., & Basiruddin, R. (2020). Moderating Effect of Earnings Management in the Relationship between Sustainability Reporting Initiatives and Value Relevance. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(2), 266–277.
<https://doi.org/10.28992/ijSAM.v4i2.309>
- Ramadhani, S., & Wahyuni, S. (2025). Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Tax and Business*, 6(1), 276–284.
<https://doi.org/10.55336/jpb.v6i1.312>
- Rizki, N., Priyambodo, V. K., Sukma, P., & Aryawati, N. P. A. (2023). Komparasi praktik green accounting pada perusahaan di indonesia: Perspektif perusahaan jasa dan perusahaan dagang. *Waisya : Jurnal Ekonomi Hindu*, 2(1), 12–26.
<https://doi.org/10.53977/jw.v2i1.941>
- Sagita, D., Meutia, I., & Yusrianti, H. (2025). Sustainability Reporting and Earnings Management: Systematic Literature Review. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1083–1097.
<https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2615>
- Şeker, Y., & Şengür, E. D. (2021). The Impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance on Financial Reporting Quality: International Evidence. *Ekonomika*, 100(2), 190–212.
<https://doi.org/10.15388/Ekon.2021.100.2.9>
- Septiana, A., Maharani, C., Puspitaningrum, D. A., Olivia, F., & Rahayu, T. T. (2025). Pelanggaran Etika dalam Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia: Studi Kasus Penyajian Pendapatan yang Tidak Transparan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)*, 2(2), 106–111.
<https://doi.org/10.62017/jimea.v2i2.4014>
- Sharawi, D. H., & Shahawi, M. M. (2024). The Impact of ESG Disclosure on Financial Reporting Quality: Evidence from KSA. *Journal of Survey in Fisheries Sciences*, 98–108.
<https://doi.org/10.53555/sfs.v11i4.2880>
- Siagian, S. P., Sihotang, F., Limbong, R. J., Nike, D., Fitri, O. R., Saputri, F. I., & Iska, M. (n.d.). *Mendorong Kebijakan Environmental, Social, & Governance untuk Sektor Bisnis Berbasis HAM di Indonesia*.
- Smt, A., Sudjiman, L. S., & Ismail, M. (2025). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Dimoderasi Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei 2021-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 6(3), Article 3.
<https://doi.org/10.37385/msej.v6i3.7754>

- Subali, I. G. T., Asana, G. H. S., & Clarissa, S. V. (2021). Pengaruh kualitas audit, komite audit, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba: *Journal Research of Accounting*, 3(1), 93–108.
<https://doi.org/10.51713/jarac.v3i1.47>
- Voinea, C. M., State, V., Coman, D. M., & Dascălu, A.-M. (2024). The Role and Importance of the Financial Audit Report in the Decision-Making Process in Audited Companies. *Valahian Journal of Economic Studies*, 15(1), 87–94.
<https://doi.org/10.2478/vjes-2024-0007>
- Wardaningtyas, D., & Poerwati, T. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting Dan Green Strategy Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 518–529.
<https://doi.org/file:///C:/Users/User/Downloads/21.+Dara+Wardanin+gyas+Hal+518-529.pdf>
- Yoon, B., Kim, B., & Lee, J. H. (2019). Is earnings quality associated with corporate social responsibility? Evidence from the korean market. *Sustainability*, 11(15), 4116.
<https://doi.org/10.3390/su11154116>